



Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Sendang Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri

Widyantoro Yuliatmojo^{1*}, Anita Tri Utami², Nindita Pramuktisari³, Shela
Rahmadhani⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Surakarta, Indonesia

dyan.antoro@gmail.com¹, anitatriutami326@gmail.com², pramuktisari17@gmail.com³,

shelaaaaa17@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: dyan.antoro@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine in depth the organizational structure and communication patterns implemented by Karang Taruna Sendang in Karanglor Village, Manyaran District, over a three-month research period. Using a qualitative descriptive approach, data were gathered from primary sources through direct interviews and observations, as well as secondary sources including organizational documents involving fifteen informants consisting of the chairperson, administrators, and active members. The research subjects were determined using a purposive sampling technique, and data analysis was conducted through an interactive model, while data validity was ensured through triangulation of sources, methods, and time. The findings indicate that Karang Taruna Sendang implements an all-channel (star) communication pattern characterized by open deliberation mechanisms prior to the execution of every activity agenda. This effective communication pattern and smooth information flow have proven capable of minimizing organizational barriers and generating various tangible work programs that provide positive contributions to youth development and the welfare of the community in Karanglor Village.*

Keywords: *All-Channel Communication; Deliberation; Karang Taruna Sendang; Organizational Communication Patterns; Social Activities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai struktur dan pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Karang Taruna Sendang di Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, dengan durasi penelitian selama tiga bulan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dihimpun dari sumber primer melalui wawancara dan observasi langsung serta data sekunder berupa dokumen organisasi terhadap lima belas informan yang terdiri dari ketua, pengurus, dan anggota aktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan model interaktif, sementara validitas data dipastikan melalui teknik triangulasi sumber, cara, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Sendang menerapkan pola komunikasi bintang atau semua saluran yang ditandai dengan mekanisme musyawarah terbuka sebelum pelaksanaan setiap agenda kegiatan. Pola komunikasi yang efektif serta aliran informasi yang lancar ini terbukti mampu meminimalkan hambatan organisasi dan menghasilkan berbagai program kerja nyata yang memberikan kontribusi positif bagi pengembangan generasi muda serta kesejahteraan masyarakat di Desa Karanglor.

Kata Kunci: Karang Taruna Sendang; Kegiatan Sosial; Komunikasi Semua Arah; Musyawarah; Pola Komunikasi Organisasi.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan instrumen fundamental bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dan membangun relasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks kolektif, komunikasi berfungsi sebagai jembatan penghubung antarindividu di dalam organisasi untuk menyelaraskan persepsi demi tercapainya visi dan misi bersama. Pentingnya aspek komunikasi ini tidak hanya terbatas pada level personal, melainkan menjadi pilar utama dalam keberlanjutan sebuah organisasi.

Organisasi pada dasarnya merupakan wujud nyata dari komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kontak antaranggota. Meskipun setiap entitas dalam organisasi memiliki pembagian tugas, hak, dan kewajiban yang berbeda antara pimpinan dan anggota, sinergi tetap diperlukan untuk menciptakan kerja sama yang solid. Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan adanya tantangan berupa ketidakharmonisan hubungan, baik secara vertikal antara atasan dan bawahan, maupun secara horizontal antar sesama anggota. Konflik semacam ini biasanya dipicu oleh rendahnya tingkat kepercayaan, minimnya transparansi dalam pengambilan kebijakan, serta terbatasnya ruang untuk bertukar pikiran. Komunikasi organisasi dalam Karang Taruna tidak hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun solidaritas dan motivasi anggota dalam menjalankan program kerja di tingkat desa (Puspitasari & Agustina, 2023; Putra et al., 2025)

Karang Taruna Sendang di Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan program kerja sangat bergantung pada pola komunikasi yang diterapkan. Sebagai organisasi sosial yang berfokus pada pengembangan potensi dan kesejahteraan generasi muda, Karang Taruna Sendang berupaya menciptakan iklim organisasi yang sehat melalui keterbukaan informasi. Komunikasi yang efektif diyakini mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif seluruh pengurus serta anggota.

Berdasarkan pengamatan awal, Karang Taruna Sendang dinilai mampu menjalankan fungsi organisasinya dengan aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Karanglor. Ketertarikan peneliti muncul untuk mendalami bagaimana pola komunikasi yang mereka bangun sehingga mampu meminimalkan hambatan organisasi dan tetap produktif dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul: “Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Sendang Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri.”

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Komunikasi

Sebagai entitas sosial, manusia mengandalkan komunikasi sebagai instrumen fundamental untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Interaksi ini memungkinkan individu untuk membangun relasi antarpersonal, menginterpretasikan lingkungan di sekitarnya, sekaligus menjadi sarana refleksi untuk memahami jati diri. Proses komunikasi terjadi ketika individu menyampaikan makna, gagasan, atau informasi kepada individu lain melalui media tertentu dengan tujuan menciptakan kesamaan pemahaman.

Dalam konteks sosial, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana adaptasi individu dalam kelompok dan masyarakat. Proses ini melibatkan interaksi timbal balik yang memungkinkan terbentuknya respons, baik dalam hubungan interpersonal, kelompok, maupun organisasi.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung dalam suatu organisasi, baik melalui jalur formal maupun informal. Menurut Masmuh (2008), komunikasi organisasi mencakup seluruh aktivitas pertukaran informasi di antara anggota organisasi yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. Komunikasi formal berorientasi pada struktur dan kepentingan organisasi, sedangkan komunikasi informal lebih bersifat personal dan berorientasi pada hubungan antaranggota.

Komunikasi organisasi bersifat kompleks karena melibatkan berbagai bentuk interaksi, seperti komunikasi internal, hubungan antarindividu, serta komunikasi vertikal dan horizontal. Kompleksitas ini menuntut adanya sistem komunikasi yang jelas agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Manajemen pengorganisasian yang efektif dalam Karang Taruna sangat bergantung pada bagaimana aliran informasi dikelola untuk meminimalkan hambatan internal (Purwadi et al., 2021)

Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi organisasi merupakan bentuk atau struktur aliran pesan yang digunakan dalam suatu organisasi. Pola ini menggambarkan bagaimana pesan disampaikan, diterima, serta didistribusikan di antara anggota organisasi. Pola komunikasi berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh penerimanya.

Dalam organisasi, pola komunikasi dapat berbentuk roda, lingkaran, rantai, Y, maupun semua saluran. Setiap pola memiliki karakteristik tersendiri dan memengaruhi efektivitas komunikasi serta partisipasi anggota. Pemilihan pola komunikasi yang tepat akan membantu organisasi dalam membangun koordinasi, meningkatkan keterlibatan anggota, dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Arah dan Aliran Komunikasi dalam Organisasi

Arah komunikasi dalam organisasi menunjukkan bagaimana informasi mengalir di antara anggota organisasi. Secara garis besar, sirkulasi pesan ini terbagi menjadi dua dimensi, yakni vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal memfasilitasi pertukaran instruksi maupun aspirasi antara pimpinan dan staf secara timbal balik, sementara dimensi horizontal menitikberatkan pada koordinasi antar individu dengan kedudukan yang setara..

Komunikasi vertikal ke bawah berfungsi untuk menyampaikan kebijakan, instruksi, dan informasi kerja, sedangkan komunikasi vertikal ke atas berperan sebagai sarana penyampaian umpan balik, laporan, serta aspirasi anggota. Sementara itu, komunikasi horizontal bertujuan untuk memperkuat koordinasi, memecahkan masalah, dan membangun kerja sama antaranggota dalam unit yang sama.

Indikator Komunikasi Organisasi

Indikator komunikasi organisasi digunakan untuk menilai efektivitas proses komunikasi dalam suatu organisasi. Indikator tersebut meliputi keterbukaan informasi, kejelasan pesan, koordinasi kerja, pemecahan masalah, serta adanya umpan balik antara atasan dan anggota. Komunikasi yang efektif ditandai oleh adanya saling pengertian, rasa saling menghormati, dan kesediaan anggota untuk berpartisipasi aktif.

Keberhasilan komunikasi organisasi sangat ditentukan oleh manusia yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, sikap terbuka, kepercayaan, serta ketersediaan media komunikasi menjadi faktor penting dalam membangun komunikasi yang efektif.

Hambatan Komunikasi Organisasi

Hambatan komunikasi organisasi merupakan faktor-faktor yang dapat mengganggu kelancaran proses penyampaian pesan. Perbedaan latar belakang, pengetahuan, persepsi, serta pengalaman antaranggota organisasi dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, kurangnya kepercayaan dan adanya persaingan internal juga dapat menjadi penghambat komunikasi.

Hambatan komunikasi yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada menurunnya efektivitas organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan kondusif agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Karang Taruna sebagai Organisasi Sosial Kemasyarakatan

Sebagai lembaga sosial di level desa atau kelurahan, Karang Taruna berperan strategis dalam memfasilitasi potensi pemuda. Kehadiran organisasi ini merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab kolektif generasi muda untuk berkontribusi secara aktif dalam penguatan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna memiliki peran strategis dalam mencegah masalah sosial, mengembangkan potensi pemuda, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial. Keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi organisasi yang diterapkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan efektivitas kerja anggota organisasi. Beberapa studi menemukan bahwa komunikasi yang terbuka dan partisipatif mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta meningkatkan keberhasilan program organisasi.

Hasil penelitian sebelumnya menjadi acuan dan pembanding dalam penelitian ini, sekaligus memperkuat landasan teoritis bahwa pola komunikasi organisasi berperan penting dalam mendukung keberlangsungan dan efektivitas kegiatan Karang Taruna.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi secara komprehensif dinamika pola komunikasi organisasi pada Karang Taruna Sendang. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan paparan yang sistematis dan faktual mengenai realitas di lapangan serta keterkaitan antar fenomena yang ditemukan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam guna memperoleh gambaran yang akurat tentang aktivitas organisasi tersebut

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada organisasi Karang Taruna Sendang yang berkedudukan di Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena relevansi objek penelitian dengan domisili anggota, yang memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan langsung serta pengumpulan data primer di lapangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui pendekatan *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan studi. Teknik ini diterapkan untuk memastikan bahwa partisipan yang terlibat memiliki pemahaman mendalam serta wawasan yang komprehensif terkait fenomena yang sedang diteliti. Informan terdiri dari 15 orang, meliputi ketua organisasi, pengurus inti, serta anggota Karang Taruna Sendang baik yang berkategori aktif maupun tidak aktif.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan jenis data kualitatif yang mencakup narasi verbal, rangkaian kalimat, serta deskripsi mendalam yang bersumber dari hasil observasi lapangan dan proses wawancara (Sugiyono, 2015). Data Primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan kunci, yakni ketua, jajaran pengurus, serta anggota aktif Karang Taruna Sendang

melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data Sekunder dikumpulkan dari sumber pendukung seperti dokumen resmi, arsip organisasi, serta catatan internal yang mencatat berbagai agenda kegiatan Karang Taruna Sendang.

Teknik Analisis Data

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini mengadopsi model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara simultan dan berkelanjutan hingga informasi yang dikumpulkan mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi data baru yang relevan. Tahapan analisis tersebut meliputi: Reduksi Data yakni Peneliti melakukan penyaringan, pengelompokan, dan pemfokusan data lapangan untuk memilah informasi yang paling signifikan terkait pola komunikasi di Karang Taruna Sendang. Penyajian Data yaitu Informasi yang telah dipilih kemudian disusun ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar alur komunikasi dan fenomena organisasi dapat dipetakan dengan jelas dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi yakni tahap akhir ini bertujuan untuk merumuskan inti dari temuan penelitian yang didukung oleh bukti-bukti valid dari lapangan.

Validitas Data

Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagai instrumen pengujian validitas data (Sugiyono, 2014). Proses ini melibatkan komparasi informasi dari beragam sumber, pemanfaatan metode perolehan data yang bervariasi, serta pengambilan data dalam rentang waktu yang berbeda. Pendekatan ini dilakukan guna memverifikasi konsistensi sekaligus memastikan keabsahan data yang dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi pada Karang Taruna Sendang di Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran, ditemukan temuan signifikan mengenai dinamika komunikasi organisasi sebagai berikut:

Pola Komunikasi Bintang (All-Channel)

Pola komunikasi utama yang diterapkan oleh Karang Taruna Sendang adalah pola komunikasi bintang atau semua saluran. Karakteristik utama dari pola ini adalah ketiadaan hambatan birokrasi yang kaku dalam pertukaran pesan, di mana setiap individu, baik ketua, pengurus, maupun anggota, memiliki akses yang sama untuk berinteraksi satu sama lain. Data penelitian menunjukkan bahwa pola ini diimplementasikan melalui mekanisme musyawarah

sebelum pelaksanaan program kerja. Beberapa poin penting yang ditemukan di lapangan antara lain:

- a. Musyawarah Terbuka: Setiap rencana kegiatan selalu diawali dengan diskusi bersama untuk memastikan seluruh anggota tidak mengalami kebingungan mengenai tujuan acara.
- b. Kejelasan Peran: Melalui diskusi kolektif, pembagian tugas dilakukan secara transparan sehingga setiap anggota memahami tanggung jawab spesifik mereka.
- c. Transparansi Komunikasi: Anggota cenderung berkomunikasi secara terbuka ("blak-blakan") mengenai harapan dan kendala yang dihadapi agar hasil kegiatan sesuai dengan target organisasi.
- d. Pencarian Solusi: Interaksi dalam pola bintang memfasilitasi pencarian jalan keluar terbaik melalui mufakat ketika terjadi perbedaan pendapat.

Aliran Informasi Organisasi

Aliran informasi dalam Karang Taruna Sendang berlangsung secara berkelanjutan untuk menciptakan dan mendistribusikan pesan organisasi secara tetap. Terdapat dua arah utama aliran informasi yang teridentifikasi:

- a. Komunikasi Vertikal dari Atas ke Bawah (*Downward Communication*) Pola ini digunakan oleh Ketua Karang Taruna Sendang untuk mendistribusikan instruksi kerja. Anggota secara konsisten menjalankan arahan yang diberikan oleh pimpinan atau perwakilan yang ditunjuk guna menjaga keselarasan gerak organisasi.
- b. Komunikasi Vertikal dari Bawah ke Atas (*Upward Communication*) Pola ini berfungsi sebagai sarana penyampaian aspirasi dan umpan balik dari anggota kepada pimpinan. Dalam praktiknya, pimpinan Karang Taruna Sendang melakukan penyesuaian pembagian tugas berdasarkan kapasitas dan kemampuan anggota agar tidak menjadi beban bagi individu tersebut.

Output Kegiatan Organisasi

Efektivitas dari pola komunikasi yang terbuka tersebut dibuktikan dengan terlaksananya berbagai agenda rutin dan insidental yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Karanglor, seperti:

- a. Pertemuan koordinasi rutin bulanan.
- b. Pengelolaan produktif lahan desa melalui penanaman pohon sengon dan pisang.
- c. Pembangunan infrastruktur berupa lapangan voli dan penerangan jalan umum.
- d. Kegiatan sosial kemasyarakatan seperti jimpitan warga, lomba kemerdekaan, dan aksi bersih desa.

Pembahasan

Analisis Efektivitas Pola Komunikasi Bintang

Penerapan pola komunikasi bintang di Karang Taruna Sendang merupakan strategi yang sangat tepat untuk organisasi kepemudaan di tingkat desa. Dalam teori komunikasi organisasi, pola semua saluran menjamin tingkat kepuasan anggota yang tinggi karena setiap orang merasa didengar dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Penerapan pola komunikasi all-channel yang ditemukan dalam Karang Taruna Sendang sejalan dengan penelitian Kuswandari (2023) yang menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah dapat meningkatkan partisipasi aktif anggota secara signifikan.

Di Desa Karanglor, pola ini berhasil meminimalkan "jarak kekuasaan" antara ketua dan anggota. Dengan adanya ruang musyawarah yang egaliter, potensi konflik akibat kurangnya transparansi kebijakan yang sering menjadi masalah umum dalam organisasi dapat ditekan secara signifikan. Komunikasi yang "blak-blakan" atau jujur sebagaimana disampaikan informan, menunjukkan adanya iklim komunikasi yang sehat dan penuh kepercayaan

Sinergi Aliran Komunikasi Vertikal

Meskipun menggunakan pola bintang yang bebas, Karang Taruna Sendang tetap menjaga marwah struktur melalui komunikasi vertikal. Komunikasi dari atas ke bawah (*downward*) berperan sebagai fungsi penggerak (*actuating*). Kepemimpinan yang memberikan arahan jelas memastikan bahwa energi besar para pemuda Desa Karanglor terarah pada tujuan yang produktif. Meskipun pola komunikasi terbuka memberikan ruang aspirasi, diperlukan ketegasan kepemimpinan dalam situasi tertentu untuk menjaga kedisiplinan organisasi, sebagaimana ditekankan dalam studi strategi komunikasi organisasi di pedesaan (Martikasari et al., 2025)

Sebaliknya, komunikasi dari bawah ke atas (*upward*) berfungsi sebagai katup pengaman organisasi. Ketika anggota diberikan hak untuk memberikan masukan terkait beban kerja, hal ini menciptakan keseimbangan antara profesionalisme organisasi dan kenyamanan personal anggota. Hal ini sangat krusial mengingat Karang Taruna adalah organisasi sukarela yang fondasi utamanya adalah semangat gotong royong, bukan paksaan

Dampak Terhadap Keberlanjutan Organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dijalankan Karang Taruna Sendang berbanding lurus dengan produktivitas mereka. Keberhasilan membangun fasilitas fisik seperti lapangan voli dan sistem penerangan jalan di Desa Karanglor adalah bukti konkret bahwa pesan organisasi (instruksi dan perencanaan) telah terkonversi menjadi aksi nyata yang sukses.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya ruang untuk perbaikan. Meskipun komunikasi berjalan harmonis, ketegasan dalam kepemimpinan terkadang masih dirasakan kurang oleh sebagian kecil anggota. Hal ini merupakan dinamika yang wajar dalam pola komunikasi bintang yang sangat terbuka, di mana batasan antara instruksi tegas dan diskusi santai seringkali menjadi kabur. Oleh karena itu, tantangan bagi Karang Taruna Sendang ke depan adalah mempertahankan keterbukaan informasi sambil memperkuat wibawa pimpinan dalam situasi krusial.

Secara keseluruhan, Karang Taruna Sendang telah berhasil mentransformasi komunikasi organisasi dari sekadar pertukaran kata menjadi alat pemberdayaan masyarakat. Sinergi antara pola komunikasi bintang dan aliran vertikal yang seimbang menjadi kunci mengapa organisasi ini tetap aktif dan mampu memberikan kontribusi positif bagi Desa Karanglor, Kecamatan Manyaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi pada Karang Taruna Sendang di Desa Karanglor telah berjalan dengan sangat efektif melalui penerapan pola komunikasi bintang atau semua saluran. Melalui model komunikasi ini, setiap individu dalam organisasi dapat berkontribusi aktif dalam pengambilan keputusan. Dampaknya, muncul transparansi kerja dan pemahaman kolektif yang solid sebagai landasan sebelum memulai pelaksanaan program.. Sinergi organisasi diperkuat oleh aliran informasi vertikal yang seimbang, di mana instruksi dari pimpinan tersampaikan dengan jelas melalui komunikasi ke bawah, sementara aspirasi serta kendala anggota dapat disalurkan secara terbuka melalui komunikasi ke atas.

Keberhasilan sistem komunikasi ini dibuktikan secara konkret melalui terlaksananya berbagai agenda produktif yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Karanglor, seperti pembangunan infrastruktur desa, kegiatan sosial jimpitan, hingga pengelolaan lahan secara kolektif. Secara menyeluruh, pola komunikasi yang diterapkan telah mampu meminimalkan hambatan organisasi dan menjaga motivasi kerja anggota dalam mencapai tujuan bersama. Bertitik tolak dari temuan penelitian tersebut, peneliti merumuskan beberapa saran agar Karang Taruna Sendang dapat terus berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

Pengurus diharapkan mampu menjaga konsistensi kekompakan dan semangat gotong royong, sembari terus berupaya merangkul anggota yang kurang aktif agar tingkat partisipasi dalam setiap kegiatan dapat lebih optimal. Selain itu, diperlukan adanya peningkatan ketegasan dalam kepemimpinan pada momen-momen tertentu guna memastikan kedisiplinan tetap

terjaga di tengah pola komunikasi yang sangat terbuka. Para anggota juga didorong untuk terus menumbuhkan solidaritas dan jiwa sosial yang berkualitas, sehingga Karang Taruna Sendang dapat memperluas cakupan manfaat kegiatannya bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Karanglor dan sekitarnya

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, A., Hadawiah, H., & Nurjannah, N. (2025). Komunikasi partisipatif organisasi pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat di Desa Borikamase, Kabupaten Maros. *Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 6(4). <https://doi.org/10.33096/respon.v6i4.324>
- Andriyanto, F. (2024). Pola komunikasi organisasi dalam membangun kepribadian remaja di Desa Pagersari, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *Fukuri: Journal of Psychology*, 1(2). <https://doi.org/10.53088/fukuri.v1i2.2113>
- Kuswandari, A. (2023). *Pola komunikasi organisasi oleh Karang Taruna IMMJ*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Martikasari, V., et al. (2025). Strategi komunikasi organisasi: Studi kasus pada Karang Taruna Desa Sukarame. *JERKIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Masmuh, A. (2008). *Komunikasi organisasi dalam perspektif teori dan praktik*. UMM Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Muhammad, A. (2007). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2006). *Komunikasi organisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Purwadi, G., et al. (2021). Memahami pentingnya manajemen pengorganisasian dalam Karang Taruna. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Puspitasari, F. I., & Agustina, D. P. (2023). Pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam mempertahankan solidaritas anggota. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 123–131.
- Putra, D., et al. (2025). Komunikasi organisasi pada Karang Taruna dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 265–270.
- Putra, D., Hidayat, R. I., & Heriniazwi, M. (2025). Komunikasi organisasi pada Karang Taruna dalam meningkatkan motivasi pemuda kreatif di Desa Selingsingan. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 12(1), 265–270. <https://doi.org/10.37676/professional.v12i1.8329>
- Romadhon, S., & Siregar, R. K. (2024). Pola komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan. *Pantarei: Journal of Communication*, 1(1). <https://doi.org/10.37826/pantarei.v1i690>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar teori dan manajemen komunikasi*. MedPress.